

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN KELAS III SDN LAMPER TENGAH 02**

**Analysis Of Student Learning Difficulty In Solving Mathematics Stories In Grade III Solution Materials SDN Lamper Central 02**

**Oleh: Nunuk Badriyah\*, Sukamto\*\* dan Ervina Eka Subekti\*\*\***

PGSD FIP UGPRIS, Semarang, Indonesia

E-mail: nunuk.badriah@gmail.com

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Lamper Tengah 02 Semarang, banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran khususnya matematika dalam materi pecahan bentuk soal cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi: kesulitan memahami masalah dalam soal, belum memahami konsep dan operasi hitung pecahan serta lupa, tidak teliti, dan tergesa-gesa. Faktor ekstern meliputi: faktor guru. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan adalah memperbanyak latihan mengerjakan soal, memberikan penjelasan menggunakan alat peraga konkret dan membuat soal cerita dengan bahasa komunikatif. Maka disarankan agar guru diharapkan dapat memahami di mana letak kesulitan siswa dan mempertegas kembali pembelajaran tentang konsep dasar dan operasi hitung pada pecahan. Sehingga kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan dapat diatasi.

**Kata Kunci:** Analisis Kesulitan, Soal Cerita, Materi Pecahan.

**ABSTRACT**

Based on the results of interviews with the third grade teacher at SD Lamper Tengah 02 Semarang, there were many students who experienced difficulties in the learning process, especially mathematics in the material in the form of story questions. The purpose of this study was to analyze student learning difficulties in solving mathematical story problems on fractional material. The results of this study are factors that cause students' learning difficulties in solving mathematical story problems on fractional material are internal and external factors. Internal factors include: difficulty understanding the problem in the problem, not understanding the concept and operation of fraction counting and forgetting, inaccurate, and in a hurry. External factors include: teacher factors. The solution to overcoming students' learning difficulties in solving mathematical story problems on fractional material is to multiply the practice of problem solving, provide explanations using concrete teaching aids and create story problems with communicative language. It is recommended that teachers be expected to understand where the difficulties of students lie and reinforce learning about the basic concepts and arithmetic operations on fractions. So that students' learning difficulties in solving mathematical story problems on fractional material can be overcome.

---

*\*Nunuk Badriyah, \*\*Sukamto dan \*\*\*Ervina Eka Subekti  
PGSD FIP*

**Keywords:** Difficulty Analysis, Story Matter, Fractional Material.

## **PENDAHULUAN**

Pada usia Sekolah Dasar belajar merupakan suatu proses individu dimana perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Terdapat banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, salah satunya yaitu materi pecahan. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh (Heruman, 2016: 43). Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran matematika khususnya kelas 3 semester 2 materi pecahan yang diajarkan yaitu membandingkan pecahan, menjumlahkan pecahan, dan pengurangan pecahan secara sederhana.

Pada pembelajaran matematika masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Tidak jarang banyak siswa yang masih kurang mampu mempelajari matematika, karena mereka masih menganggap bahwa belajar matematika itu sulit. Dengan anggapan tersebut menyebabkan siswa merasa takut pada saat mengikuti pembelajaran matematika yang akan mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sudah melekat pada sebagian besar siswa, sehingga pada saat menghadapi pelajaran matematika siswa menjadi malas untuk berpikir.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan. Rendahnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena faktor kesulitan siswa dalam menerima materi pada pelajaran matematika, dan faktor yang lain disebabkan karena kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Abdurrahman (2012: 205) pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan ketrampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan ketrampilan dalam situasi baru atau situasi yang berbeda. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diperlukan pemahaman konsep-konsep pada bilangan pecahan terutama pada operasi hitung dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Lamper Tengah 02 Semarang, banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada proses

---

*\*Nunuk Badriyah, \*\*Sukanto dan \*\*\*Ervina Eka Subekti  
PGSD FIP*

pembelajaran khususnya matematika dalam materi pecahan bentuk soal cerita. Kebanyakan siswa masih lambat memahami materi dan sulit memahami perintah dari soal cerita tersebut, padahal guru sudah menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, guru juga sudah memberikan contoh soal beserta cara pengerjaannya. Guru juga menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan, kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kemungkinan disebabkan karena proses pembelajaran dikelas yang kurang efektif.

Kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi pecahan mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar-mengajar sehingga perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita, agar guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar untuk kedepannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02 Semarang”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informasi dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Lamper Tengah 02 dengan sampel 10 orang. Pengecekan data dengan cara

triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan teknik analisis data melalui tahap reduksi data dan verifikasi/kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Lamper Tengah 02 yang beralamat di Jalan Lamper Tengah XIV, Lamper Tengah, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah 50248. Data hasil temuan yang diperoleh adalah data faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita dapat dijadikan indikator bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. Setelah melalui analisis terhadap lembar jawab siswa dalam menyelesaikan soal matematika cerita pada materi pecahan dan hasil wawancara siswa.

Data faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah karena siswa kesulitan memahami masalah yang dialami siswa sebanyak 97 kali, siswa belum memahami konsep operasi hitung pecahan sebanyak 102 kali dan siswa yang tidak teliti dan tergesa-gesa sebanyak 44 kali. Data temuan mengenai faktor penyebab kesulitan siswa diperoleh berdasarkan analisis lembar jawab siswa dan hasil wawancara. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian pada butir soal yang berbeda-beda untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan analisis data dari hasil tes tertulis dan wawancara mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal

---

*\*Nunuk Badriyah, \*\*Sukamto dan \*\*\*Ervina Eka Subekti  
PGSD FIP*

cerita matematika pada materi pecahan. Dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan, siswa belum memahami konsep dan operasi hitung pecahan, siswa juga mengerjakan soal dengan tidak teliti, tergesa-gesa, dan sering lupa cara yang akan diambil untuk menyelesaikan soal.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan

a. Kesulitan memahami masalah dalam soal

Kesulitan memahami masalah dalam soal merupakan ketidakmampuan siswa dalam menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini siswa dianggap tidak dapat memahami masalah dengan baik apabila siswa tidak dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan, tidak mengerti makna kalimat atau maksud soal, dan tidak dapat menentukan operasi hitung ataupun bentuk matematika yang harus digunakan dalam soal. Dalam penelitian ini, faktor penyebab kesulitan memahami masalah terjadi pada siswa sebanyak 97 kali. Tingginya faktor kesulitan tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat menentukan informasi dalam soal dengan baik dan siswa juga akan sulit menentukan langkah penyelesaian yang akan diambil untuk memecahkan masalah dalam soal tersebut.

b. Belum memahami konsep dan operasi hitung pecahan

Dalam penelitian ini, siswa yang belum memahami konsep dan operasi hitung pecahan menjadi penyebab 102 kali siswa melakukan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada

materi pecahan. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa tidak dapat menentukan “pembilang” dan “penyebut”, serta tidak dapat melakukan proses perhitungan dengan benar. Contohnya dalam melakukan perhitungan penjumlahan pecahan berpenyebut sama, siswa justru menjumlahkan penyebut dengan penyebut, padahal seharusnya yang dijumlahkan adalah pembilang dengan pembilang, sedangkan penyebutnya tetap, atau dalam kasus lain, justru siswa menjumlahkan pembilang dengan penyebut. Selain itu, dalam melakukan operasi pecahan berpenyebut berbeda, siswa justru tidak mengubah penyebutnya atau salah dalam menentukan penyebut dan ketika sudah dapat menentukan penyebut dengan benar siswa tidak dapat menyederhanakan hasil pecahan yang besar.

c. Lupa, Tidak Teliti, dan Tergesa-gesa

Dalam penelitian ini, faktor lupa dan tidak teliti rata-rata disebabkan karena materi yang diujikan adalah materi yang sudah cukup lama terlewat. Meskipun sebelum mengujikan soal peneliti menjelaskan terlebih dahulu, tetapi tidak semua siswa dapat mengingat konsep kembali dengan sempurna. Selain itu, faktor lupa dan tidak teliti juga disebabkan karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal. Faktor ini menjadi penyebab 44 kali siswa melakukan kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan hingga menyebabkan kesalahan pada hasil akhir, sekaligus menjadi faktor penyebab terendah siswa. Jumlahnya memang sedikit, tapi sangat merugikan siswa, karena rata-rata siswa yang melakukan kesalahan karena faktor ini sudah memahami konsep dengan baik.

Faktor ekstern (dari luar diri manusia) berdasarkan hasil wawancara dari guru,

guru merupakan pengelola kelas yang dapat mengetahui kemampuan dan kondisi siswanya yang mengalami kesulitan belajar. Dalam kasus ini, guru lebih menekankan pembelajaran dengan metode ceramah dan penghafalan dalam operasi hitung pecahan seperti penghafalan pada perkalian maupun pembagian. Padahal, penyelesaian soal cerita pada materi pecahan harus lebih banyak latihan soal agar siswa paham tentang konsep dan operasi hitung pecahan dengan benar

2. Cara mengatasi kesulitan dan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan
  - a. Memperbanyak latihan mengerjakan soal cerita pada materi pecahan
  - b. Memberikan penjelasan menggunakan alat peraga konkret
  - c. Membuat soal cerita dengan bahasa yang komunikatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan yang dilakukan pada siswa dan guru kelas III di SDN Lamper Tengah 02 dapat disimpulkan beberapa hal berikut : Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan yaitu: Faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi: kesulitan memahami masalah dalam soal, belum memahami konsep dan operasi hitung pecahan, dan penyebab kesulitan belajar siswa secara umum biasanya karena lupa, tidak teliti, dan tergesa-gesa. Berdasarkan hasil tes, faktor penyebab siswa yang paling banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan yaitu belum memahami konsep

dan operasi hitung pecahan sebanyak 102 kali. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menentukan penyebut pada pecahan yang berpenyebut beda. Sedangkan Faktor ekstern yaitu dari faktor guru. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan yaitu : memperbanyak latihan mengerjakan soal cerita pada materi pecahan, memberikan penjelasan menggunakan alat peraga konkret, dan membuat soal cerita dengan bahasa yang komunikatif.

Pada penelitian ini disarankan diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Analisis Kesulitan Belajar Dalam Materi Menanggapi Suatu Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Muhammadiyah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1):32-36.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi SD/MI*. Jakarta: BSNP.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini. 2008. *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita pada Kompetensi Dasar Menemukan Sifat dan Menghitung Besaran-besaran Segi Empat Siswa Kelas VII Semester II SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Riadin, Agung & Cici Liani Fitriani. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13(2):1-5.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyawan, Dedy. 2014. Pembelajaran Matematika yang Mengacu Multiple Inteligences pada Materi Statistik di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batu. *Anterior Jurnal*, 14(2):51-58.
- Surti, Wayan & Muhammad Jailani. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2):14-28.